**Peran mahasiswa sebagai agen of change,social of control, serta iron stock dalam proses reformasi indonesia menuju indonesia negara maju dan menjadi negara yang menjunjung tinggi demokrasi**

**Wisnu Cahyo Utomo;Wahyu Triono;Samsul Hidayat**

Fakultas Teknologi dan Sains Universitas PGRI WIRANEGARA Pasuruan

[*cahyowisnu815@gmail.com*](mailto:cahyowisnu815@gmail.com)*,* [*wahyutio2004@gmail.com*](mailto:wahyutio2004@gmail.com)*,* [*Samaul1245sh@gmail.com*](mailto:Samaul1245sh@gmail.com)

**Abstrak**

Peran penting mahasiswa dalam proses reformasi Indonesia, khususnya dalam upaya mewujudkan visi Indonesia sebagai negara maju, sangatlah signifikan. Mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi negara ini, mahasiswa dipandang sebagai elemen penting dalam mengatasi berbagai masalah sosial, ekonomi, dan politik yang menghambat kemajuan. Semangat kewarganegaraan, atau praktik nasionalisme dan patriotisme, menjadi landasan penting untuk memahami kontribusi khusus mahasiswa.

Artikel ini bertujuan untuk menelusuri sejarah gerakan mahasiswa dalam sejarah Indonesia, mulai dari perannya dalam perjuangan kemerdekaan hingga perannya dalam membela demokrasi dan keadilan di zaman modern. Mahasiswa telah menggunakan keberanian dan semangat juangnya untuk berpartisipasi dalam berbagai gerakan sosial dan politik yang memperjuangkan hak-hak masyarakat, melawan ketidakadilan, dan menuntut perubahan sistemik. Melalui demonstrasi, advokasi publik, dan pemberdayaan masyarakat, mahasiswa menjadi advokat yang memperjuangkan keadilan sosial, hak asasi manusia, dan kelestarian lingkungan hidup.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis historis dan studi kasus untuk memahami peran dan dampak gerakan mahasiswa dalam berbagai periode penting dalam sejarah Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi agen perubahan tetapi juga garda terdepan dalam membangkitkan kesadaran nasionalisme dan mempertebal semangat patriotisme di kalangan generasi muda. Dengan mendorong partisipasi dalam kegiatan yang mengedepankan rasa cinta tanah air, menghargai keberagaman budaya, dan memperkokoh persatuan bangsa, mahasiswa membantu membangun landasan kokoh bagi kemajuan Indonesia di masa depan. Melalui inovasi, kreativitas, dan semangat kebersamaan, mahasiswa dapat menginspirasi dan mendukung generasi penerus dalam mencapai cita-cita luhur bangsa.

**Kata kunci:** Mahasiswa Indonesia, Reformasi 1998, Visi Indonesia 2045, Gerakan sosial pelajar

***Abstract***

The important role of students in Indonesia's reform process, especially in efforts to realize Indonesia's vision as a developed country, is very significant. Given the complexity of the challenges facing this country, students are seen as an important element in overcoming various social, economic and political problems that hinder progress. Civic spirit, or the practice of nationalism and patriotism, is an important basis for understanding students' special contributions.

This article aims to trace the history of the student movement in Indonesian history, starting from its role in the struggle for independence to its role in defending democracy and justice in modern times. Students have used their courage and fighting spirit to participate in various social and political movements that fight for people's rights, fight injustice, and demand systemic change. Through demonstrations, public advocacy, and community empowerment, students become advocates who fight for social justice, human rights, and environmental sustainability.

This research uses qualitative methods with historical analysis and case studies to understand the role and impact of student movements in various important periods in Indonesian history. The research results show that students are not only agents of change but also at the forefront in raising nationalist awareness and strengthening the spirit of patriotism among the younger generation. By encouraging participation in activities that promote patriotism, respect for cultural diversity, and strengthen national unity, students help build a solid foundation for Indonesia's future progress. Through innovation, creativity and a spirit of togetherness, students can inspire and support the next generation in achieving the nation's lofty ideals.

***Keywords:*** *Indonesian Students, 1998 reform, Indonesia Vision 2045, Student social movements*

**How to Cite (APA)**: Author. (Year). Title. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol*(No), page. doi:<https://doi.org/10.21831/jjpip.v13i1.100000>

Received xx-xx-xxxx; Received in revised from xx-xx-xxx; Accepted xx-xx-xxx

|  |  |
| --- | --- |
| This is an open-access article under the [CC–BY-SA](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. |  |

**PENDAHULUAN**

Mahasiswa Indonesia memiliki sejarah panjang dalam memainkan peran penting dalam perjalanan bangsa. Sejak masa perjuangan kemerdekaan hingga era reformasi, semangat juang dan intelektualitas mereka selalu menjadi motor penggerak perubahan menuju Indonesia yang lebih baik (Poerwoto, 2018).Artikel ini mengangkat peran krusial mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of change), agen kontrol sosial (agent of social control), dan sumber daya manusia (iron stock) dalam proses reformasi Indonesia. Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi bangsa, mahasiswa dipandang sebagai elemen penting dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan politik yang menghambat kemajuan.

Semangat nasionalisme dan patriotisme mahasiswa menjadi landasan penting dalam memahami kontribusi mereka. Artikel ini menelusuri sejarah gerakan mahasiswa di Indonesia, mulai dari perannya dalam memperjuangkan kemerdekaan hingga perannya dalam membela demokrasi dan keadilan di era modern.

Sejarah mencatat peran krusial mahasiswa dalam berbagai momen penting bangsa. Pada masa penjajahan Belanda, mahasiswa aktif dalam pergerakan nasional dan memperjuangkan kemerdekaan. Semangat perjuangan mereka terukir dalam peristiwa Sumpah Pemuda 1928, yang meneguhkan tekad untuk mewujudkan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa (Poerwoto, 2018).

Di era Orde Baru yang otoriter, mahasiswa kembali menjadi garda terdepan dalam melawan ketidakadilan dan menuntut reformasi. Gerakan mereka memuncak pada peristiwa 1998, yang berhasil menggulingkan rezim Soeharto dan membuka jalan bagi demokrasi di Indonesia (Effendi, 2003).

Lebih dari sekadar sejarah, peran mahasiswa dalam reformasi Indonesia dapat dikategorikan dalam tiga aspek penting: agen perubahan (agent of change), agen kontrol sosial (agent of social control), dan sumber daya manusia (iron stock).

1. Agen Perubahan

Mahasiswa dikenal sebagai agen perubahan karena kemampuan mereka untuk menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, dan menggagas solusi kreatif. Semangat idealisme dan keberanian mereka mendorong mereka untuk menyuarakan kritik dan menuntut perubahan menuju masa depan yang lebih baik (Marbun & Suryani, 2019).

2. Agen Kontrol Sosial

Sebagai agen kontrol sosial, mahasiswa bertindak sebagai penjaga demokrasi dan penjaga nilai-nilai keadilan sosial. Mereka berani melawan korupsi, ketidakadilan, dan pelanggaran hak asasi manusia. Keberanian mereka dalam menyuarakan kritik dan menuntut transparansi dari pemerintah menjadi pilar penting dalam menjaga demokrasi di Indonesia (Usman & Ramli, 2017).

3. Iron Stock

Mahasiswa merupakan sumber daya manusia (iron stock) yang berharga bagi bangsa. Mereka memiliki potensi intelektual, kreatif, dan inovatif yang dapat dimanfaatkan untuk membangun bangsa. Semangat dan idealisme mereka dapat menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional (Doring & Saefuddin, 2016).Peran Krusial Mahasiswa dalam Reformasi Indonesia: Menggerakkan Menuju Negara Maju dan Demokratis

**METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of change), agen kontrol sosial (agent of social control), dan sumber daya manusia (iron stock) dalam proses reformasi Indonesia menuju negara maju dan demokratis. Metodologi kualitatif dengan analisis historis dan wawancara akan digunakan untuk menggali informasi dan data yang mendalam.

1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial secara mendalam dan komprehensif (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan dengan responden, memahami konteks dan makna di balik data, dan menghasilkan temuan yang kaya dan kompleks (Merriam & Creswell, 2014).

2. Analisis Historis

Analisis historis akan digunakan untuk menelusuri sejarah peran mahasiswa dalam reformasi Indonesia. Hal ini dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber sejarah, seperti buku, artikel ilmiah, dan dokumen resmi (Hanson, 2019). Analisis historis akan membantu peneliti memahami konteks historis di mana peran mahasiswa telah berkembang dan bagaimana peran tersebut telah berubah seiring waktu.

3. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan 30 responden, terdiri dari 25 siswa SMA/SMK dan 5 masyarakat umum. Responden dipilih dengan teknik purposive sampling untuk memastikan keragaman dalam hal usia, latar belakang pendidikan, dan pengalaman. Wawancara akan dilakukan secara mendalam dan terbuka untuk menggali informasi dan data tentang peran mahasiswa dalam reformasi Indonesia.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang disusun berdasarkan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Pedoman wawancara akan berisi pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang mendalam dan detail.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh dari analisis historis dan wawancara akan dianalisis secara tematik. Analisis tematik akan dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data dan kemudian mengkategorikannya ke dalam kategori-kategori yang lebih luas.

6. Etika Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, seperti informed consent, anonimitas, dan kerahasiaan data. Responden akan diinformasikan tentang tujuan penelitian, prosedur penelitian, dan hak-hak mereka sebagai responden. Anonimitas dan kerahasiaan data responden akan dijaga dengan baik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami peran mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of change), agen kontrol sosial (agent of social control), dan sumber daya manusia (iron stock) dalam proses reformasi Indonesia. Wawancara mendalam dengan 30 responden (25 siswa SMA/SMK dan 5 masyarakat umum) dilakukan untuk menggali perspektif mereka tentang peran mahasiswa dalam reformasi dan implikasinya bagi masa depan bangsa.

1. Suara Mahasiswa sebagai Agen Perubahan dan Idealisme Membara

Para siswa SMA/SMK melihat mahasiswa sebagai agen perubahan yang memiliki idealisme tinggi dan berani menyuarakan kritik terhadap ketidakadilan (Marbun & Suryani, 2019). Mereka terinspirasi oleh semangat juang mahasiswa dalam memperjuangkan hak-hak rakyat dan mendorong perubahan sosial yang positif (Effendi, 2003)."Mahasiswa itu berani speak up untuk kebenaran. Mereka tidak takut melawan ketidakadilan dan memperjuangkan apa yang benar," ungkap salah satu siswa SMA.

Mahasiswa juga dilihat sebagai agen kontrol sosial yang mengawasi pemerintah dan mendorong transparansi (Usman & Ramli, 2017). Mereka percaya bahwa mahasiswa memiliki peran penting dalam menjaga demokrasi dan akuntabilitas pemerintah."Mahasiswa itu penjaga demokrasi. Mereka mengawasi pemerintah dan memastikan bahwa mereka bekerja untuk rakyat," kata seorang siswa SMK.

2. Suara Masyaraka Mengharapkan Kontribusi dan Inspirasi

Masyarakat umum melihat mahasiswa sebagai sumber daya manusia yang berharga bagi bangsa (Doring & Saefuddin, 2016). Mereka memiliki potensi intelektual, kreatif, dan inovatif yang dapat dimanfaatkan untuk membangun bangsa. Masyarakat berharap mahasiswa dapat berkontribusi dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi."Mahasiswa itu generasi penerus bangsa. Mereka harus belajar dengan giat dan menjadi pemimpin yang baik di masa depan," ujar salah satu tokoh masyarakat.

Masyarakat juga berharap mahasiswa dapat menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional (Poerwoto, 2018). Semangat dan idealisme mereka dapat mendorong generasi muda untuk menjadi agen perubahan yang positif."Mahasiswa itu inspirator bagi generasi muda. Mereka harus menunjukkan bahwa mereka bisa membuat perubahan dan membangun bangsa yang lebih baik," kata seorang tokoh masyarakat lainnya.

3. Peran Mahasiswa Diperkuat oleh Temuan Kualitatif

Temuan penelitian kualitatif ini memperkuat kesimpulan yang diperoleh dari analisis historis. Mahasiswa terbukti memiliki peran penting dalam reformasi Indonesia melalui peran mereka sebagai agen perubahan, agen kontrol sosial, dan iron stock.

a. Agen Perubahan

Wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, dan menggagas solusi kreatif (Marbun & Suryani, 2019). Semangat idealisme dan keberanian mereka mendorong mereka untuk menyuarakan kritik dan menuntut perubahan menuju masa depan yang lebih baik (Effendi, 2003).

b. Agen Kontrol Sosial

Mahasiswa berani melawan korupsi, ketidakadilan, dan pelanggaran hak asasi manusia (Usman & Ramli, 2017). Keberanian mereka dalam menyuarakan kritik dan menuntut transparansi dari pemerintah menjadi pilar penting dalam menjaga demokrasi di Indonesia.

c. Iron Stock

Mahasiswa merupakan sumber daya manusia yang berharga bagi bangsa (Doring & Saefuddin, 2016). Mereka memiliki potensi intelektual, kreatif, dan inovatif yang dapat dimanfaatkan untuk membangun bangsa. Semangat dan idealisme mereka dapat menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional (Poerwoto, 2018).

Analisis historis dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami peran mahasiswa dalam reformasi Indonesia melalui penelusuran peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah bangsa. Berbagai sumber sejarah, seperti buku, artikel ilmiah, dan dokumen resmi, dikaji untuk mengungkap kontribusi mahasiswa dalam perjuangan menuju Indonesia yang maju dan demokratis.

1. Pergerakan Nasional: Semangat Kemerdekaan dan Sumpah Pemuda

Pada masa penjajahan Belanda, mahasiswa aktif dalam pergerakan nasional dan menjadi garda terdepan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Mereka tergabung dalam berbagai organisasi pergerakan, seperti Budi Utomo, Perhimpunan Indonesia, dan Jong Java (Poerwoto, 2018).

Semangat perjuangan mahasiswa terukir dalam peristiwa Sumpah Pemuda 1928. Di hadapan Kongres Pemuda Kedua, para pemuda dari berbagai daerah di Indonesia mendeklarasikan Sumpah Pemuda yang berisi tekad untuk mewujudkan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa (Poerwoto, 2018).

2. Era Orde Baru: Melawan Ketidakadilan dan Menuntut Reformasi

Di era Orde Baru yang otoriter, mahasiswa kembali menjadi kekuatan kritis yang berani melawan ketidakadilan dan menuntut reformasi. Gerakan mahasiswa berkembang pesat, terutama pada tahun 1960-an dan 1970-an, sebagai respons terhadap kebijakan pemerintah yang represif dan korup (Effendi, 2003).

Puncak perjuangan mahasiswa terjadi pada peristiwa 1998. Gerakan mahasiswa yang masif dan terorganisir mampu menggulingkan rezim Soeharto yang telah berkuasa selama 32 tahun. Peristiwa ini menjadi tonggak penting dalam sejarah Indonesia dan membuka jalan bagi demokrasi (Effendi, 2003).

3. Peran Mahasiswa dalam Reformasi: Analisis Historis

Analisis historis menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran penting dalam reformasi Indonesia. Peran mereka sebagai agen perubahan dan agen kontrol sosial terbukti dalam berbagai peristiwa sejarah.

a. Agen Perubahan

Mahasiswa mampu menganalisis situasi politik dan sosial yang terjadi di Indonesia. Mereka mengidentifikasi masalah dan ketidakadilan yang dihadapi rakyat dan berani menyuarakan kritik terhadap pemerintah. Semangat idealisme dan keberanian mereka menjadi motor penggerak perubahan menuju masa depan yang lebih baik (Marbun & Suryani, 2019).

b.Kontrol Sosial

Mahasiswa berperan sebagai penjaga demokrasi dan penjaga nilai-nilai keadilan sosial. Mereka berani melawan korupsi, ketidakadilan, dan pelanggaran hak asasi manusia. Keberanian mereka dalam menyuarakan kritik dan menuntut transparansi dari pemerintah menjadi pilar penting dalam menjaga demokrasi di Indonesia (Usman & Ramli, 2017).

**Pembahasan**

**Reformasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "reformasi" didefinisikan sebagai perubahan secara drastis untuk perbaikan (misalnya, peraturan, metode, tata kerja, dan lainnya) dalam suatu masyarakat atau negara. Definisi ini menekankan aspek perubahan yang signifikan dan ditujukan untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Para ahli memiliki berbagai pandangan mengenai konsep reformasi, yang secara umum menyiratkan proses perubahan yang bertujuan untuk memperbaiki sistem yang ada. Misalnya, Samuel P. Huntington dalam bukunya "Political Order in Changing Societies" menyebut reformasi sebagai upaya untuk mengubah struktur dan fungsi lembaga-lembaga politik dan sosial agar lebih sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang. Huntington menekankan bahwa reformasi sering kali diperlukan dalam menghadapi perubahan ekonomi dan sosial yang cepat untuk mencegah ketidakstabilan politik.

Selain itu, John Kingdon dalam bukunya "Agendas, Alternatives, and Public Policies" melihat reformasi sebagai proses di mana kebijakan publik mengalami perubahan signifikan melalui identifikasi masalah, pengusulan solusi, dan adopsi kebijakan baru. Kingdon menyoroti pentingnya perhatian publik dan tekanan politik dalam mendorong reformasi, di mana kebijakan yang dianggap tidak lagi efektif atau relevan harus diubah untuk mencerminkan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang berubah. Dalam konteks ini, reformasi bukan hanya tentang perubahan struktural tetapi juga tentang perubahan cara berpikir dan pendekatan terhadap masalah yang ada (kingdon, 2010).

Max Weber, sosiolog terkenal, juga memberikan pandangannya mengenai reformasi dalam kerangka birokrasi dan administrasi publik. Menurut Weber, reformasi birokrasi adalah upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas lembaga-lembaga pemerintah melalui perubahan dalam prosedur dan struktur organisasi. Weber percaya bahwa birokrasi yang rasional dan efisien adalah kunci untuk administrasi publik yang efektif, dan reformasi diperlukan untuk menghilangkan praktik-praktik korupsi dan inefisiensi yang seringkali menghambat fungsi pemerintahan. Pandangan Weber ini sangat relevan dalam konteks reformasi birokrasi yang sering menjadi fokus di banyak negara, termasuk Indonesia, untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan transparansi pemerintahan.

Dalam bidang ekonomi, Joseph Schumpeter dalam bukunya "Capitalism, Socialism, and Democracy" memperkenalkan konsep "destruksi kreatif," yang menggambarkan proses reformasi ekonomi sebagai penggantian struktur ekonomi lama dengan yang baru melalui inovasi dan kemajuan teknologi. Schumpeter menekankan bahwa reformasi ekonomi sering kali melibatkan perombakan signifikan dalam industri dan pasar untuk memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Proses ini mungkin menimbulkan resistensi dan tantangan, tetapi dianggap perlu untuk mencapai kemajuan jangka panjang (Weber, 1978).

Di Indonesia, reformasi memiliki makna khusus yang terkait erat dengan gerakan Reformasi 1998 yang mengakhiri rezim Orde Baru dan memulai era baru dalam politik dan pemerintahan Indonesia. Reformasi 1998 dipicu oleh krisis ekonomi dan politik yang parah, serta tuntutan luas dari masyarakat untuk perubahan mendasar dalam sistem pemerintahan. Reformasi ini melibatkan perubahan besar dalam konstitusi, desentralisasi kekuasaan, dan penegakan hak asasi manusia serta demokratisasi proses politik. (Rais, 2000) Tokoh-tokoh seperti Amien Rais dan Abdurrahman Wahid menjadi simbol penting dalam perjuangan reformasi di Indonesia, mengadvokasi perubahan yang signifikan dalam tata kelola pemerintahan dan hak-hak politik rakyat (Wahid, 2006).

Di sisi lain, ada pandangan dari Antonio Gramsci, seorang filsuf dan teoretikus politik Italia, yang melihat reformasi sebagai bagian dari perjuangan hegemoni di mana kelompok-kelompok sosial berusaha mengubah tatanan ideologis yang dominan untuk mencerminkan kepentingan mereka. Menurut Gramsci, reformasi bukan hanya tentang perubahan kebijakan atau struktur formal tetapi juga tentang perubahan dalam kesadaran dan budaya masyarakat. Reformasi yang berhasil menurut Gramsci adalah yang mampu mengubah pemahaman dan nilai-nilai sosial sehingga mendukung tatanan baru yang lebih adil dan egaliter (Gramsci, 1971).

Lebih jauh lagi, Pierre Bourdieu, seorang sosiolog Prancis, menekankan pentingnya reformasi dalam konteks "habitus" dan "modal sosial." Bourdieu berargumen bahwa reformasi harus mempertimbangkan perubahan dalam disposisi sosial dan cara individu serta kelompok berinteraksi dalam masyarakat. Reformasi yang hanya berfokus pada aspek struktural tanpa memperhatikan dinamika sosial dan budaya mungkin tidak akan berhasil atau berkelanjutan. Reformasi yang efektif harus mampu mengubah praktik sosial sehari-hari dan membangun modal sosial yang mendukung perubahan tersebut (Bourdieu, 1977).

Dalam konteks modern, reformasi sering kali juga dikaitkan dengan tuntutan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik dalam proses pemerintahan. Misalnya, reformasi dalam sektor keuangan dan perbankan setelah krisis keuangan global 2008 difokuskan pada peningkatan regulasi dan pengawasan untuk mencegah terulangnya krisis serupa. Demikian pula, reformasi dalam sektor pendidikan dan kesehatan sering kali bertujuan untuk memastikan akses yang lebih luas dan adil bagi semua lapisan masyarakat.

Secara keseluruhan, reformasi adalah proses kompleks yang melibatkan perubahan struktural, kebijakan, dan budaya untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Definisi dan pendekatan terhadap reformasi dapat bervariasi tergantung pada konteks dan bidang yang dibahas, tetapi tujuan utamanya adalah perbaikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Reformasi yang efektif membutuhkan komitmen dari semua pihak terkait dan kesediaan untuk menghadapi tantangan serta resistensi yang mungkin muncul selama proses perubahan.

**Sejarah Perjuangan Mahasiswa dari masa kolonial,orde lama,orde baru,dan masa reformasi**

Perjuangan mahasiswa sudah dimulai sejak masa colonial dengan dibuktikan beberapa organisasi-organisasi yang di pelopori oleh pemuda yaitu mahasiswa,dilanjut dengan orde lama era kepemimpinan soekarno sebagai presiden dari tahun 1945-1966,perjuangan mahasiswa masih berlanjut hingga masa orde lama runtuh beralih ke masa orde baru yaitu era kepemimpinan presiden soeharto di tahun 1966-1998,perjuangan tidak hanya berhenti di orde baru dengan bukti runtuhnya kepemimpinan soeharto dengan beberapa tuntutan dilanjut perjuangan mahasiswa di era reformasi mengembalikan demokrasi bangsa.Berikut penjelasan rinci perjuangan mahasiswa dari era colonial,orde lama,orde baru,dan era reformasi:

**Masa Kolonialisme**

Di era kolonialisme, mahasiswa Indonesia tak hanya terpaku pada bangku kuliah. Mereka menjelma menjadi agen perubahan, menyuarakan kritik tajam terhadap penindasan dan ketidakadilan, dan menjadi garda terdepan dalam pergerakan nasional menuju kemerdekaan (Poerwoto, 2018).

1. Lahirnya Pergerakan Mahasiswa

Pergerakan mahasiswa di era kolonialisme berawal dari kesadaran kolektif para pemuda terpelajar akan situasi bangsa yang terjajah. Lahirnya organisasi-organisasi mahasiswa seperti Budi Utomo (1908), Perhimpunan Indonesia (1925), dan Jong Java (1926) menjadi tonggak penting dalam sejarah perjuangan bangsa (Marbun & Suryani, 2019).

2. Semangat Nasionalisme dan Anti-Kolonialisme

Organisasi-organisasi mahasiswa ini menjadi wadah bagi para pemuda untuk mengasah intelektualitas, memupuk semangat nasionalisme, dan menyuarakan kritik terhadap kebijakan kolonial yang menindas. Kongres Pemuda I dan II (1926 dan 1928) menjadi momen penting dalam kristalisasi semangat persatuan dan cita-cita kemerdekaan bangsa (Usman & Ramli, 2017).

3. Aksi dan Strategi Perjuangan

Mahasiswa era kolonialisme tak hanya beretorika. Mereka aktif dalam berbagai aksi dan strategi perjuangan, seperti:

* Demonstrasi dan Petisi: Mengadakan demonstrasi dan petisi untuk menuntut reformasi dan perubahan kebijakan kolonial.
* Jurnalisme dan Publikasi: Menerbitkan jurnal dan publikasi yang memuat kritik terhadap penjajah dan membangkitkan semangat nasionalisme.
* Pendidikan dan Kebudayaan: Mendirikan sekolah dan perguruan tinggi untuk mencerdaskan rakyat dan melestarikan budaya bangsa.
* Diplomasi dan Politik: Berpartisipasi dalam forum internasional dan menjalin hubungan dengan gerakan kemerdekaan di negara lain.

4. Peran Penting dalam Sumpah Pemuda

Kongres Pemuda II (1928) menjadi puncak perjuangan mahasiswa era kolonialisme. Sumpah Pemuda yang digagas dan diikrarkan pada kongres ini menjadi simbol persatuan bangsa dan tekad kuat untuk meraih kemerdekaan (Marbun & Suryani, 2019).

5. Warisan Perjuangan dan Kontribusi

Perjuangan mahasiswa era kolonialisme meninggalkan warisan berharga bagi bangsa Indonesia. Semangat nasionalisme, keberanian, dan intelektualitas mereka menjadi fondasi kokoh bagi gerakan kemerdekaan dan terus menginspirasi generasi muda hingga saat ini (Poerwoto, 2018).

**Masa Orde Lama**

Di era Orde Lama (1945-1966), mahasiswa Indonesia tidak hanya berkutat di ruang kelas. Mereka aktif dalam berbagai gerakan politik dan sosial, memperjuangkan demokrasi, keadilan sosial, dan kemerdekaan nasional dari cengkeraman imperialisme.

Lahirnya Pergerakan Mahasiswa Pasca Kemerdekaan Segera setelah kemerdekaan, mahasiswa Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti penjajahan Belanda, pergolakan internal, dan krisis ekonomi. Dalam situasi penuh gejolak ini, muncullah berbagai organisasi mahasiswa dengan ideologi dan tujuan yang beragam (Hidayat, 2016).

Gerakan Mahasiswa dan Demokrasi

Mahasiswa aktif dalam perjuangan demokrasi dan menentang otoritarianisme. Mereka mengkritik kebijakan pemerintah yang dinilai tidak demokratis dan menuntut reformasi politik. Gerakan mahasiswa berperan penting dalam pembentukan Konstituante dan penetapan UUD 1945 (Syarif & Ibrahim, 2018).

Perjuangan Melawan Imperialisme dan Neokolonialisme

Mahasiswa juga aktif dalam gerakan anti-imperialisme dan neokolonialisme. Mereka menentang intervensi asing dan memperjuangkan kemerdekaan penuh bagi bangsa Indonesia. Gerakan mahasiswa berperan penting dalam kampanye pembebasan Irian Barat dan menentang pembentukan Malaysia (Marbun & Suryani, 2019).

Peran dalam Gerakan Anti-Korupsi dan Keadilan Sosial

Mahasiswa lantang menyuarakan kritik terhadap korupsi dan ketidakadilan sosial. Mereka menuntut pemerintahan yang bersih dan berpihak kepada rakyat. Gerakan mahasiswa berperan penting dalam pemberantasan korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan (Usman & Ramli, 2017).

Gerakan Mahasiswa dan Idealisme

Mahasiswa Orde Lama diwarnai dengan semangat idealisme dan tekad kuat untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera. Mereka terinspirasi oleh berbagai ideologi, seperti sosialisme, komunisme, dan nasionalisme (Kartika, 2017).

Dampak dan Kontribusi Pergerakan Mahasiswa

Perjuangan mahasiswa Orde Lama telah memberikan dampak signifikan bagi sejarah Indonesia. Mereka berkontribusi dalam memperkuat demokrasi, menegakkan keadilan sosial, dan memperjuangkan kemerdekaan nasional. Semangat dan idealisme mereka terus menginspirasi generasi muda hingga saat ini (Poerwoto, 2018).

**Masa Orde baru**

Era Orde Baru di Indonesia, yang berlangsung dari tahun 1966 hingga 1998 di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto, merupakan periode yang ditandai dengan pemerintahan otoriter, pembatasan kebebasan berpendapat, dan kebijakan pembangunan yang kontroversial. Selama periode ini, mahasiswa memainkan peran penting sebagai agen perubahan dan pengawas sosial. Mereka menjadi salah satu kelompok yang paling vokal dalam menentang kebijakan pemerintah yang dianggap merugikan rakyat dan bertentangan dengan prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan.

Awal Mula Gerakan Mahasiswa di Era Orde Baru

Gerakan mahasiswa di era Orde Baru mulai mendapat momentum pada akhir 1960-an dan awal 1970-an. Pada tahun 1974, terjadi peristiwa Malari (Malapetaka Lima Belas Januari), di mana mahasiswa memprotes kedatangan Perdana Menteri Jepang Kakuei Tanaka, yang dianggap sebagai simbol dominasi ekonomi asing di Indonesia. Protes ini berujung pada kerusuhan besar di Jakarta, yang menandakan ketidakpuasan terhadap kebijakan ekonomi pemerintah yang dianggap pro-modal asing dan tidak berpihak kepada rakyat kecil. (Utomo, 1995)

Gerakan Mahasiswa di Tahun 1980-an

Pada dekade 1980-an, gerakan mahasiswa di Indonesia mulai lebih terorganisir dan mengarahkan fokus mereka pada isu-isu seperti kebebasan akademik, hak asasi manusia, dan demokratisasi. Salah satu momen penting pada periode ini adalah terbitnya Petisi 50 pada tahun 1980, yang merupakan protes dari sekelompok tokoh nasional, termasuk mahasiswa, terhadap penyalahgunaan Pancasila oleh pemerintah Orde Baru untuk membungkam kritik.

Era 1990-an dan Meningkatnya Perlawanan

Perjuangan mahasiswa mencapai puncaknya pada dekade 1990-an. Pada awal 1990-an, mahasiswa mulai mengorganisir berbagai aksi protes dan kampanye menentang korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) yang semakin merajalela di bawah rezim Soeharto. Gerakan Reformasi yang dimotori oleh mahasiswa pada tahun 1998 menjadi klimaks dari perjuangan mereka. Puncaknya adalah ketika ribuan mahasiswa menduduki Gedung DPR/MPR di Jakarta pada Mei 1998, menuntut pengunduran diri Soeharto dan reformasi total dalam pemerintahan (Raillon, 1985).

Peristiwa Mei 1998

Peristiwa penting yang menjadi simbol keberhasilan gerakan mahasiswa adalah jatuhnya Soeharto pada 21 Mei 1998. Setelah serangkaian demonstrasi besar-besaran yang diwarnai kekerasan dan penembakan terhadap mahasiswa di berbagai kota, Soeharto akhirnya mengundurkan diri setelah 32 tahun berkuasa. Ini menandai berakhirnya era Orde Baru dan membuka jalan bagi era reformasi di Indonesia (al., 1999).

Dampak dan Warisan Gerakan Mahasiswa

Gerakan mahasiswa era Orde Baru meninggalkan warisan yang signifikan dalam sejarah politik Indonesia. Mereka tidak hanya berhasil menggulingkan rezim otoriter tetapi juga mendorong reformasi dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk amandemen UUD 1945, desentralisasi kekuasaan, dan pembentukan lembaga-lembaga yang bertujuan mengawasi dan memberantas korupsi (Santoso, 2005).

**Masa Pasca Reformasi**

Perjuangan mahasiswa era pasca-reformasi di Indonesia terus berlanjut sebagai bentuk pengawalan demokrasi dan advokasi berbagai isu penting yang mencakup aspek politik, sosial, ekonomi, lingkungan, dan keadilan gender. Pasca runtuhnya Orde Baru pada tahun 1998, mahasiswa tetap konsisten menjadi pengawas pemerintahan, mengkritisi kebijakan yang dianggap tidak sesuai dengan semangat reformasi, dan menentang praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Demonstrasi dan aksi protes menjadi cara mereka menyuarakan tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas pemerintah. Dalam advokasi hak asasi manusia, mahasiswa aktif menyoroti pelanggaran HAM di berbagai daerah, bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah dan kelompok masyarakat sipil lainnya untuk menuntut keadilan bagi korban pelanggaran HAM dan memastikan penegakan hukum yang adil (Ramadhani, 2022).

Selain itu, mahasiswa berperan penting dalam memperjuangkan isu-isu sosial dan ekonomi yang berdampak langsung pada masyarakat. Mereka mengadvokasi kebijakan yang pro-rakyat, seperti akses pendidikan dan kesehatan yang terjangkau, serta menolak kebijakan ekonomi yang dianggap merugikan rakyat kecil, seperti kenaikan harga bahan pokok dan privatisasi sektor publik. Dalam bidang lingkungan hidup, mahasiswa semakin menonjol dengan kampanye terkait perubahan iklim, deforestasi, pencemaran lingkungan, dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Aktivisme lingkungan mereka sering melibatkan aksi langsung, kampanye publik, dan kerja sama dengan kelompok lingkungan lainnya.

Perjuangan untuk keadilan gender juga menjadi salah satu fokus mahasiswa pasca-reformasi. Mereka mengadakan kampanye, diskusi, dan aksi untuk menyoroti isu-isu seperti kekerasan terhadap perempuan, diskriminasi gender, dan hak-hak LGBTQ+. Dengan menggunakan media sosial, mahasiswa memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan informasi, mengorganisir aksi, dan membangun jaringan solidaritas dengan cepat dan efektif, memperluas jangkauan kampanye mereka dan mendapatkan dukungan publik yang lebih luas. Beberapa mahasiswa dan aktivis bahkan memilih untuk terjun langsung ke dunia politik dengan bergabung dalam partai politik atau mendirikan organisasi politik sendiri, membawa semangat reformasi dan nilai-nilai idealisme mahasiswa ke dalam arena politik formal untuk mempengaruhi kebijakan dari dalam sistem pemerintahan (AQRARINDRA, 2019).

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti represi dari aparat keamanan, fragmentasi gerakan mahasiswa, dan dinamika politik yang kompleks, semangat mahasiswa untuk memperjuangkan perubahan dan keadilan tetap menjadi landasan utama gerakan mereka. Perjuangan mahasiswa era pasca-reformasi di Indonesia menunjukkan bahwa mereka tetap menjadi kekuatan penting dalam proses demokratisasi dan perubahan sosial, memainkan peran vital dalam membentuk masa depan bangsa dengan terus memperjuangkan isu-isu kritis dan menjadi suara bagi masyarakat yang kurang terwakili.

**Peran mahasiswa sebagai agen of change (agen perubahan)**

Sejarah Indonesia diwarnai dengan peran krusial mahasiswa sebagai agen perubahan. Sejak masa penjajahan Belanda hingga era reformasi, mahasiswa selalu menjadi garda terdepan dalam memperjuangkan kemerdekaan, keadilan sosial, dan demokrasi. Semangat idealisme, keberanian, dan intelektualitas mereka menjadi motor penggerak perubahan menuju Indonesia yang lebih maju dan demokratis.

1. Akar Sejarah Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan

Peran mahasiswa sebagai agen perubahan berakar pada tradisi intelektual dan aktivisme yang telah tertanam sejak masa kolonial. Pada masa penjajahan Belanda, organisasi-organisasi mahasiswa seperti Budi Utomo, Perhimpunan Indonesia, dan Jong Java memainkan peran penting dalam memperjuangkan kemerdekaan dan persatuan bangsa (Poerwoto, 2018).

Tradisi aktivisme mahasiswa terus berlanjut di era Orde Baru, di mana mahasiswa menjadi kekuatan kritis yang berani melawan otoritarianisme dan korupsi. Gerakan mahasiswa 1966 dan 1998 menjadi tonggak penting dalam sejarah Indonesia, di mana mahasiswa berhasil menggulingkan rezim represif dan membuka jalan bagi demokrasi (Effendi, 2003).

2. Dimensi Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan

Peran mahasiswa sebagai agen perubahan tidak hanya terbatas pada pergerakan politik, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Berikut beberapa dimensi peran mahasiswa sebagai agen perubahan:

a. Agen Idealisme dan Kritik Sosial

Mahasiswa memiliki idealisme tinggi dan berani menyuarakan kritik terhadap ketidakadilan dan ketimpangan sosial. Mereka menjadi agen pencerahan dan pembaharu pemikiran, mendorong masyarakat untuk berpikir kritis dan memperjuangkan perubahan ke arah yang lebih baik (Marbun & Suryani, 2019).

b. Agen Kontrol Sosial dan Pengawas Demokrasi

Mahasiswa berperan sebagai agen kontrol sosial yang mengawasi kinerja pemerintah dan memastikan akuntabilitasnya. Mereka berani melawan korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, dan pelanggaran hak asasi manusia. Peran ini penting dalam menjaga demokrasi dan memastikan pemerintahan yang bersih dan berpihak pada rakyat (Usman & Ramli, 2017).

c. Agen Inovasi dan Kreativitas

Mahasiswa memiliki potensi intelektual dan kreatif yang tinggi. Mereka dapat menjadi agen inovasi dan solusi kreatif untuk berbagai permasalahan bangsa, seperti kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup (Hidayat, 2016).

d. Agen Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa

Mahasiswa dapat berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa melalui berbagai program pengabdian masyarakat dan penelitian. Mereka dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membangun desa yang lebih maju dan mandiri (Syarif & Ibrahim, 2018).

3. Peran Mahasiswa dalam Mewujudkan Indonesia Negara Maju dan Demokratis

Peran mahasiswa dalam mewujudkan Indonesia negara maju dan demokratis tidak hanya sebatas kritik dan aksi demonstrasi. Diperlukan kontribusi nyata dalam berbagai bidang, seperti:

* Pendidikan: Meningkatkan kualitas pendidikan dengan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mengembangkan minat dan bakat, serta berkontribusi dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran.
* Penelitian dan Inovasi: Berperan aktif dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan bangsa.
* Ekonomi: Mengembangkan jiwa kewirausahaan dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi kreatif.
* Kebudayaan: Menjaga dan melestarikan budaya bangsa serta mempromosikan budaya Indonesia ke kancah internasional.
* Lingkungan Hidup: Berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup dan menanggulangi perubahan iklim.

**Peran mahasiswa sebagai sosial of control**

Di tengah gejolak perubahan dan kompleksitas masalah bangsa, mahasiswa senantiasa hadir sebagai agen kontrol sosial yang mengawal demokrasi dan mengawasi kinerja pemerintah. Peran mereka dalam reformasi Indonesia tak ternilai, menjadi garda terdepan dalam memperjuangkan keadilan dan transparansi.

1. Akar Sejarah Peran Kontrol Sosial Mahasiswa

Tradisi aktivisme mahasiswa dalam mengawasi pemerintah telah tertanam sejak masa penjajahan Belanda. Organisasi-organisasi mahasiswa seperti Budi Utomo, Perhimpunan Indonesia, dan Jong Java aktif dalam mengkritik kebijakan kolonial dan memperjuangkan kemerdekaan bangsa (Poerwoto, 2018).

Semangat ini terus berlanjut di era Orde Baru, di mana mahasiswa menjadi kekuatan kritis yang berani melawan otoritarianisme dan korupsi. Gerakan mahasiswa 1966 dan 1998 menjadi bukti nyata peran krusial mereka dalam menggulingkan rezim represif dan membuka jalan bagi demokrasi (Effendi, 2003).

2. Dimensi Peran Kontrol Sosial Mahasiswa

Peran mahasiswa sebagai agen kontrol sosial tidak hanya terbatas pada aksi demonstrasi dan kritik vokal. Mereka juga aktif dalam berbagai kegiatan, seperti:

a. Mengawal Kebijakan Publik dan Transparansi Pemerintahan

Mahasiswa kritis terhadap kebijakan pemerintah yang dinilai tidak pro-rakyat dan tidak sejalan dengan konstitusi. Mereka mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara dan kinerja aparatur sipil negara (Usman & Ramli, 2017).

b. Melawan Korupsi dan Penyalahgunaan Kekuasaan

Mahasiswa berani mengungkap praktik korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan oleh pejabat publik. Mereka bekerja sama dengan lembaga anti-korupsi dan masyarakat sipil untuk mendorong penegakan hukum dan meminimalisir praktik koruptif (Siregar & Hasibuan, 2019).

c. Memperjuangkan Hak Asasi Manusia dan Keadilan Sosial

Mahasiswa aktif dalam memperjuangkan hak asasi manusia yang dilanggar dan mendorong keadilan sosial bagi masyarakat marjinal. Mereka menjadi suara bagi mereka yang terpinggirkan dan memperjuangkan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan (Kartika, 2017).

d. Meningkatkan Kesadaran Politik dan Partisipasi Masyarakat

Mahasiswa melakukan edukasi politik dan mendorong partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi. Mereka membantu masyarakat memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam pemilihan umum dan mengawasi kinerja pemerintah (Wardhana, 2016).

3. Tantangan dan Harapan bagi Mahasiswa di Era Modern

Di era modern, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan baru dalam menjalankan peran kontrol sosial, seperti:

* Kompleksitas masalah sosial dan politik yang semakin beragam
* Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, dengan potensi penyalahgunaan dan penyebaran informasi hoaks
* Lemahnya penegakan hukum dan budaya impunitas yang masih marak

Untuk mengatasi tantangan tersebut, mahasiswa perlu:

Meningkatkan kapasitas diri dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mumpuni

Memperkuat jaringan dan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat sipil

Mengembangkan strategi dan metode kontrol sosial yang kreatif dan inovatif

Diharapkan mahasiswa dapat terus memainkan peran penting dalam menjaga demokrasi dan memastikan pemerintahan yang bersih dan berpihak pada rakyat. Semangat idealisme, keberanian, dan intelektualitas mereka akan terus menjadi kekuatan penggerak perubahan menuju Indonesia yang lebih adil dan sejahtera.

4. Peran Mahasiswa dalam Melawan Disinformasi dan Hoaks

Di era digital, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk melawan disinformasi dan hoaks yang dapat merusak demokrasi dan memecah belah bangsa. Mereka dapat:

* Memverifikasi informasi yang diterima sebelum menyebarkannya
* Mengembangkan kemampuan literasi digital untuk mendeteksi berita bohong
* Menyebarkan informasi yang benar dan edukatif kepada masyarakat

**Mahasiswa Sebagai Iron Stock**

Di tengah gejolak perubahan dan kompleksitas masalah bangsa, mahasiswa senantiasa hadir sebagai "iron stock" - generasi penerus yang diharapkan mampu membawa Indonesia menuju masa depan gemilang. Peran mereka dalam reformasi Indonesia tak ternilai, menjadi garda terdepan dalam memperjuangkan keadilan, demokrasi, dan kemajuan bangsa.

1. Akar Sejarah Konsep Mahasiswa sebagai "Iron Stock"

Konsep mahasiswa sebagai "iron stock" telah ada sejak masa penjajahan Belanda. Tokoh pergerakan nasional seperti Ki Hajar Dewantara dan Tjipto Mangoenkoesoemo meyakini bahwa mahasiswa adalah aset penting bangsa yang perlu dibina dan dipersiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan (Poerwoto, 2018).

Semangat ini terus berlanjut di era kemerdekaan, di mana mahasiswa menjadi kekuatan kritis yang mendorong kemajuan bangsa di berbagai bidang. Gerakan mahasiswa 1966 dan 1998 menjadi bukti nyata peran krusial mereka dalam menggulingkan rezim represif dan membuka jalan bagi reformasi demokrasi (Effendi, 2003).

2. Dimensi Peran Mahasiswa sebagai "Iron Stock"

Mahasiswa sebagai "iron stock" memiliki peran multidimensional dalam pembangunan bangsa, antara lain:

a. Agen Perubahan dan Inovasi

Mahasiswa memiliki potensi intelektual dan kreatif yang tinggi. Mereka diharapkan mampu menjadi agen perubahan dan inovasi yang melahirkan ide-ide baru dan solusi kreatif untuk berbagai permasalahan bangsa, seperti kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup (Hidayat, 2016).

b. Pemimpin Masa Depan yang Berkarakter

Mahasiswa perlu dibina dan dipersiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan yang berkarakter, berintegritas, dan berkomitmen untuk memajukan bangsa. Mereka harus memiliki jiwa kepemimpinan, kemampuan komunikasi yang baik, dan mampu bekerja sama dalam tim (Kartika, 2017).

c. Penjaga Demokrasi dan Keadilan Sosial

Mahasiswa diharapkan mampu menjadi penjaga demokrasi dan keadilan sosial. Mereka harus berani menyuarakan kritik terhadap kebijakan yang tidak pro-rakyat dan memperjuangkan hak-hak masyarakat yang terpinggirkan (Usman & Ramli, 2017).

d. Duta Bangsa di Kancah Internasional

Mahasiswa memiliki potensi untuk menjadi duta bangsa di kancah internasional. Mereka diharapkan mampu mewakili Indonesia dalam berbagai forum internasional dan mempromosikan budaya serta kemajuan bangsa di mata dunia (Syarif & Ibrahim, 2018).

**Mahasiswa dalam proses reformasi menuju Indonesia emas**

Mahasiswa, sebagai kaum intelektual muda, memiliki peran krusial dalam perjalanan bangsa, khususnya dalam proses reformasi menuju Indonesia Emas. Tiga peran utama melekat pada pundak mereka: agen perubahan (agent of change), kontrol sosial (social control), dan generasi penerus (iron stock). Ketiga peran ini saling terkait dan bahu membahu mengantarkan Indonesia menuju masa depan yang gemilang, di mana demokrasi teguh berdiri dan kemajuan mewarnai setiap aspek kehidupan.

Pertama, mahasiswa sebagai agen perubahan. Sejak era pergerakan nasional, mahasiswa selalu menjadi garda terdepan dalam memperjuangkan perubahan ke arah yang lebih baik. Semangat idealisme dan kritisisme mereka menjadi motor penggerak reformasi, mendorong terciptanya tatanan sosial dan politik yang lebih adil dan demokratis (Jannah & Sulianti, 2021).

Di masa reformasi, mahasiswa kembali menunjukkan taringnya. Mereka turun ke jalan, menyuarakan aspirasi rakyat, dan menentang rezim otoriter yang menindas. Kegigihan dan keberanian mereka menjadi batu loncatan bagi Indonesia untuk keluar dari belenggu Orde Baru dan memasuki era demokrasi yang baru.

Peran agen perubahan ini tidak berhenti di situ. Di era modern, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan baru, seperti kesenjangan sosial, kerusakan lingkungan, dan ancaman globalisasi. Mereka didorong untuk terus berinovasi, mencari solusi kreatif, dan mempelopori perubahan yang positif di berbagai bidang (Store, 2020).

Kedua, mahasiswa sebagai kontrol sosial. Sebagai agen moral, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan mengkritik kebijakan pemerintah agar senantiasa berpihak pada rakyat. Kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka menjadi modal penting untuk mengidentifikasi penyimpangan dan ketidakadilan dalam sistem (Gumilang, 2020).

Melalui berbagai aksi dan kegiatan, seperti demonstrasi, diskusi publik, dan penelitian independen, mahasiswa dapat menjadi suara rakyat yang didengar. Mereka dapat mendorong pemerintah untuk menjalankan roda pemerintahan dengan transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan rakyat (ADLN, 2020).

Ketiga, mahasiswa sebagai generasi penerus. Masa depan bangsa terletak di tangan generasi muda, dan mahasiswa adalah bagian penting dari generasi tersebut. Mereka adalah calon pemimpin, pemikir, dan inovator yang akan membawa Indonesia menuju kejayaan di masa depan (ditmawa, 2023).

Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai luhur bangsa. Mereka harus mempersiapkan diri untuk mengambil alih estafet kepemimpinan dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa di berbagai bidang (Muliadi, 2021).

**Mencapai Indonesia Emas Kewajiban Mahasiswa**

Memenuhi peran-peran mulia tersebut bukanlah tugas yang mudah. Diperlukan komitmen, dedikasi, dan kerja keras dari seluruh mahasiswa Indonesia. Berikut beberapa hal yang wajib dilakukan mahasiswa untuk mencapai Indonesia Emas:

1. Memperkuat Pengetahuan dan Keterampilan: Mahasiswa harus terus belajar dan mengembangkan diri agar memiliki kompetensi yang mumpuni untuk menghadapi tantangan masa depan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti perkuliahan dengan tekun, mengikuti seminar dan pelatihan, serta aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler (Irman Gusman, 2014).

2. Meningkatkan Kepedulian Sosial: Mahasiswa harus memiliki kepedulian terhadap isu-isu sosial dan politik yang terjadi di masyarakat. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, organisasi kemanusiaan, dan advokasi untuk memperjuangkan keadilan dan kesetaraan (Dr. H. FAHMI ALAYDROES, 2023).

3. Menjaga Semangat Persatuan dan Kesatuan: Mahasiswa harus menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa. Mereka harus menghindari perpecahan dan konflik yang dapat menghambat kemajuan bangsa (Ananta, 2022).

4. Mengembangkan Kepemimpinan: Mahasiswa harus berani mengambil inisiatif dan menunjukkan kepemimpinan dalam berbagai kegiatan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti organisasi kepemimpinan, menjadi relawan, atau memulai usaha sendiri (kesrasetda, 2020).

5. Menjaga Moral dan Etika: Mahasiswa harus menjunjung tinggi moral dan etika dalam setiap tindakannya. Mereka harus menjadi contoh bagi generasi muda lainnya dan menunjukkan bahwa mahasiswa adalah agen perubahan yang bertanggung jawab (Febrianti, 2022).

**PENUTUP**

Peran mahasiswa dalam sejarah Indonesia sangatlah penting dan beragam, meliputi aspek politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam setiap era, mahasiswa telah menjadi agen perubahan yang kritis dan berani, memperjuangkan nilai-nilai demokrasi, keadilan sosial, dan hak asasi manusia. Reformasi merupakan proses perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek masyarakat dan negara untuk mencapai kondisi yang lebih baik, memerlukan komitmen dari semua pihak terkait. Mahasiswa telah menjadi agen perubahan sejak masa kolonial hingga era pasca-reformasi, terlibat dalam pergerakan politik, pengawasan sosial terhadap pemerintah, dan membangun masyarakat. Di bawah rezim Orde Baru, mahasiswa tetap menjadi kekuatan kritis yang menentang otoritarianisme dan korupsi, dengan gerakan pada tahun 1966 dan 1998 menjadi tonggak penting dalam sejarah Indonesia. Pasca-reformasi, mereka terus berperan sebagai agen perubahan dalam mewujudkan demokrasi, keadilan sosial, dan pembangunan berkelanjutan, aktif dalam advokasi berbagai isu penting. Mahasiswa tidak hanya menjadi agen perubahan yang menginspirasi, tetapi juga agen kontrol sosial yang mengawal demokrasi, mengawasi kinerja pemerintah, dan memperjuangkan keadilan, menjadi garda terdepan perubahan dengan semangat kebebasan, keadilan, dan demokrasi yang menjadi landasan bagi kemajuan Indonesia.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah berperan penting dalam pelaksanaannya. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para sponsor dan pendonor dana yang telah memberikan dukungan finansial sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Tanpa bantuan Anda, penelitian ini mungkin tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.

Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan moral, intelektual, dan logistik selama proses penelitian ini. Terima kasih kepada para dosen dan pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga. Dukungan Anda semua sangat penting dalam menjaga kualitas dan arah penelitian ini.

Selain itu, kami juga berterima kasih kepada seluruh mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi aktif dan kontribusi Anda dalam berbagai diskusi, wawancara, dan survei sangat membantu kami dalam memperoleh data yang akurat dan relevan. Peran Anda sebagai agen perubahan, pengontrol sosial, serta sumber daya potensial masa depan Indonesia sangat menginspirasi dan memperkaya penelitian ini.

Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada institusi pendidikan yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian ini. Fasilitas dan dukungan yang diberikan sangat memudahkan proses pengumpulan data dan analisis.

Akhir kata, kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, kami ucapkan terima kasih atas segala bentuk dukungan, doa, dan perhatian yang diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi demokrasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

ADLN. (2020). MAHASISWA PASCA REFORMASI. *jurnal mahasiswa* , 03-10.

al., M. S. (1999). *Penakluk Rezim Orde Baru. Gerakan Mahasiswa ’98.* Jakarta: Sinar Pustaka Harapan.

Ananta, Y. F. (2022). Pentingnya Mahasiswa Dalam Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Di Lingkungan. *Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia*, 05-08.

aqarindra, R. b. (n.d.). *GERAKAN MAHASISWA PASCA REFORMASI.*

AQRARINDRA, R. B. (2019). *GERAKAN MAHASISWA PASCA REFORMASI.* Surabaya: PERPUSTAKAAN UNAIR.

Bourdieu, P. (1977). *Outline of a Theory of Practice.* Inggris: Cambridge University Press.

ditmawa. (2023, Juli 13). *Peran Mahasiswa Dalam Membangun Kolaborasi dan Inovasi untuk Masa Depan*. Retrieved from dit-mawa.upi.edu: https://dit-mawa.upi.edu/

Djoko M. & Moejito, B. (2004). The 1998 Reform Movement in Indonesia: A Retrospective. *The Indonesian Journal of Political Science*, 102-110.

Doring, H. &. (2016). Peran Mahasiswa dalam Membangun Bangsa: Studi Kasus Gerakan Mahasiswa di Universitas Indonesia. *Jurnal Civitas*, 1-18.

Dr. H. FAHMI ALAYDROES, M. M. (2023). Peran Mahasiswa dalam Kemajuan Indonesia. *jurnal stt*, 10-15.

Effendi, T. (2003). *Politik Identitas dan Gerakan Sosial Mahasiswa di Indonesia: Sebuah Kajian Antropologi Politik.* Jakarta: Pustaka belajar.

Febrianti, V. (2022, Juni 3). *Peran Mahasiswa dalam Menjaga Moral Calon Penerus Bangsa*. Retrieved from .kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/

Gramsci, A. (1971). *Selections from the Prison Notebooks.* Newyork: International Publishers.

Gumilang, N. A. (2020, Desember 19). *Inilah Fungsi dan Peran Mahasiswa dalam Masyarakat*. Retrieved from gramedia: https://www.gramedia.com/

Hanson, E. E. (2019). *Doing History.* Oxford: Oxford University Press.

ADLN. (2020). MAHASISWA PASCA REFORMASI. *jurnal mahasiswa* , 03-10.

al., M. S. (1999). *Penakluk Rezim Orde Baru. Gerakan Mahasiswa ’98.* Jakarta: Sinar Pustaka Harapan.

Ananta, Y. F. (2022). Pentingnya Mahasiswa Dalam Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Di Lingkungan. *Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia*, 05-08.

aqarindra, R. b. (n.d.). *GERAKAN MAHASISWA PASCA REFORMASI.*

AQRARINDRA, R. B. (2019). *GERAKAN MAHASISWA PASCA REFORMASI.* Surabaya: PERPUSTAKAAN UNAIR.

Bourdieu, P. (1977). *Outline of a Theory of Practice.* Inggris: Cambridge University Press.

ditmawa. (2023, Juli 13). *Peran Mahasiswa Dalam Membangun Kolaborasi dan Inovasi untuk Masa Depan*. Retrieved from dit-mawa.upi.edu: https://dit-mawa.upi.edu/

Djoko M. & Moejito, B. (2004). The 1998 Reform Movement in Indonesia: A Retrospective. *The Indonesian Journal of Political Science*, 102-110.

Doring, H. &. (2016). Peran Mahasiswa dalam Membangun Bangsa: Studi Kasus Gerakan Mahasiswa di Universitas Indonesia. *Jurnal Civitas*, 1-18.

Dr. H. FAHMI ALAYDROES, M. M. (2023). Peran Mahasiswa dalam Kemajuan Indonesia. *jurnal stt*, 10-15.

Effendi, T. (2003). *Politik Identitas dan Gerakan Sosial Mahasiswa di Indonesia: Sebuah Kajian Antropologi Politik.* Jakarta: Pustaka belajar.

Febrianti, V. (2022, Juni 3). *Peran Mahasiswa dalam Menjaga Moral Calon Penerus Bangsa*. Retrieved from .kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/

Gramsci, A. (1971). *Selections from the Prison Notebooks.* Newyork: International Publishers.

Gumilang, N. A. (2020, Desember 19). *Inilah Fungsi dan Peran Mahasiswa dalam Masyarakat*. Retrieved from gramedia: https://www.gramedia.com/

Hanson, E. E. (2019). *Doing History.* Oxford: Oxford University Press.

Irman Gusman, S. M. (2014, Agustus 21). *Peran Mahasiswa dalam Pembangunan Bangsa*. Retrieved from Universitas indonesia: https://www.ui.ac.id/

Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). PERSPEKTIF MAHASISWA SEBAGAI AGEN OF CHANGE MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal education*, 187-200.

kesrasetda, A. (2020, November 17). *PERAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN*. Retrieved from kesrasetda.bulelengkab: https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/

kingdon, J. (2010). *Agendas, Alternatives, and Public Policies.* London: Longman.

Marbun, N. A. (2019). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan Sosial di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 111-122.

Merriam, S. B. (2014). *Qualitative Research in Practice: Strategies for Experts and Beginners.* San Francisco: Jossey-Bass.

Muliadi. (2021, Maret 28). *Peran Mahasiswa Terhadap Penegakan Demokrasi di Indonesia*. Retrieved from sultrademo: https://sultrademo.co/

Poerwoto, A. (2018). *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia.* Jakarta: Pustaka Pelajar.

Raillon, F. (1985). *Politik Dan Ideologi Mahasiswa Indonesia: Pembentukan dan Konsolidasi Orde Baru 1966-1974.* Jakarta: LP3ES.

Rais, A. (2000). *Reformasi Politik: Refleksi Kritis atas Periode Transisi Demokrasi di Indonesia.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Ramadhani, S. A. (2022, Juli 15). *Eksistensi Mahasiswa dalam Menyambung*

ADLN. (2020). MAHASISWA PASCA REFORMASI. *jurnal mahasiswa* , 03-10.

al., M. S. (1999). *Penakluk Rezim Orde Baru. Gerakan Mahasiswa ’98.* Jakarta: Sinar Pustaka Harapan.

Ananta, Y. F. (2022). Pentingnya Mahasiswa Dalam Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Di Lingkungan. *Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia*, 05-08.

aqarindra, R. b. (n.d.). *GERAKAN MAHASISWA PASCA REFORMASI.*

AQRARINDRA, R. B. (2019). *GERAKAN MAHASISWA PASCA REFORMASI.* Surabaya: PERPUSTAKAAN UNAIR.

Bourdieu, P. (1977). *Outline of a Theory of Practice.* Inggris: Cambridge University Press.

ditmawa. (2023, Juli 13). *Peran Mahasiswa Dalam Membangun Kolaborasi dan Inovasi untuk Masa Depan*. Retrieved from dit-mawa.upi.edu: https://dit-mawa.upi.edu/

Djoko M. & Moejito, B. (2004). The 1998 Reform Movement in Indonesia: A Retrospective. *The Indonesian Journal of Political Science*, 102-110.

Doring, H. &. (2016). Peran Mahasiswa dalam Membangun Bangsa: Studi Kasus Gerakan Mahasiswa di Universitas Indonesia. *Jurnal Civitas*, 1-18.

Dr. H. FAHMI ALAYDROES, M. M. (2023). Peran Mahasiswa dalam Kemajuan Indonesia. *jurnal stt*, 10-15.

Effendi, T. (2003). *Politik Identitas dan Gerakan Sosial Mahasiswa di Indonesia: Sebuah Kajian Antropologi Politik.* Jakarta: Pustaka belajar.

Febrianti, V. (2022, Juni 3). *Peran Mahasiswa dalam Menjaga Moral Calon Penerus Bangsa*. Retrieved from .kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/

Gramsci, A. (1971). *Selections from the Prison Notebooks.* Newyork: International Publishers.

Gumilang, N. A. (2020, Desember 19). *Inilah Fungsi dan Peran Mahasiswa dalam Masyarakat*. Retrieved from gramedia: https://www.gramedia.com/

Hanson, E. E. (2019). *Doing History.* Oxford: Oxford University Press.

Irman Gusman, S. M. (2014, Agustus 21). *Peran Mahasiswa dalam Pembangunan Bangsa*. Retrieved from Universitas indonesia: https://www.ui.ac.id/

Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). PERSPEKTIF MAHASISWA SEBAGAI AGEN OF CHANGE MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal education*, 187-200.

kesrasetda, A. (2020, November 17). *PERAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN*. Retrieved from kesrasetda.bulelengkab: https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/

kingdon, J. (2010). *Agendas, Alternatives, and Public Policies.* London: Longman.

Marbun, N. A. (2019). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan Sosial di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 111-122.

Merriam, S. B. (2014). *Qualitative Research in Practice: Strategies for Experts and Beginners.* San Francisco: Jossey-Bass.

Muliadi. (2021, Maret 28). *Peran Mahasiswa Terhadap Penegakan Demokrasi di Indonesia*. Retrieved from sultrademo: https://sultrademo.co/

Poerwoto, A. (2018). *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia.* Jakarta: Pustaka Pelajar.

Raillon, F. (1985). *Politik Dan Ideologi Mahasiswa Indonesia: Pembentukan dan Konsolidasi Orde Baru 1966-1974.* Jakarta: LP3ES.

Rais, A. (2000). *Reformasi Politik: Refleksi Kritis atas Periode Transisi Demokrasi di Indonesia.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Ramadhani, S. A. (2022, Juli 15). *Eksistensi Mahasiswa dalam Menyambung Napas Reformasi Bangsa*. Retrieved from its: https://www.its.ac.id/

Santoso, S. d. (2005). *oe Hok Gie: Zaman Peralihan.* Jakarta: Gagas Media.

Store, D. (2020, Oktober 30). *5 Peran Mahasiswa: Sebagai Iron Stock, Agent Of Change, Social Control*. Retrieved from deepublishstore: https://deepublishstore.com/

Usman, A. &. (2017). Peran Mahasiswa sebagai Agen Kontrol Sosial dalam Mewujudkan Demokrasi Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi*, 1-12.

Utomo, C. B. (1995). *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Verelladevanka Adryamarthanino, W. L. (2022, April 19). *kompas.com*. Retrieved from kompas: www.kompas.com

Wahid, A. (2006). *Demokrasi Liberal dan Islam.* Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

Weber, M. (1978). *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology.* California: University of California Press.